

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren dapat dikatakan sebuah pendidikan tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang disebut sebagai kiyai, ustadz dan ustadzah, serta mempunyai asrama sendiri yang merupakan tempat tinggal santrinya didalam pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren disini juga dikatakan sebagai lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh seorang kiyai dalam rangka memberikan pengetahuan agama dengan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta menekankan akhlakul karimah sebagai pedoman dalam kerangka NKRI.¹

Secara umum pondok pesantren merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh tempat asalnya dimana seorang kiyai sebagai figur sentralnya, sedangkan pondok pesantren secara khusus merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Pesantren disini bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan islam khususnya di indonesia untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman agama islam.²

Program al-miftah lil ulum merupakan sebuah metode cepat baca kitab kuning yang berisikan kaidah nahwu dan shorrof untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disampaikan kembali dengan susunan kata-kata yang berbeda tetapi tidak

¹ Hilmi Qosim Mubah, *Manajemen Pesantren & Pendidikan Luar Sekolah*, (Pamekasan: Iainmadura Pres, 2019), 55-56

² Riskal Fitri, *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2022).

menghilangkan garis besar teks aslinya dari kitab jurmiyah dan ditambah beberapa keterangan dari alfiyah ibnu al-malik dan nadzam al 'imrity. Istilah yang digunakan didalamnya hampir sama dengan kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren karena metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.³

Penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning yaitu lebih menekankan pada lafadz dan susunan kalimat yang di dalamnya lebih menekankan pada penguasaan nahwu shorrof yang tertera dalam berbagai jilid dengan menguasainya satu persatu lafadz serta dengan diperkuat syair atau nadzom-nadzom dengan tanpa merubah sedikit pun kandungan nahwu shorrof yang sesuai untuk para pelajar baca kitab untuk tingkat dasar pemula. Didalam pondok pesantren pastinya diajari tentang pemahaman agama dimana pemahaman agama disini yaitu bisa melalui membaca kitab kuning, untuk bisa membaca kitab kuning tersebut maka didalam pondok pesantren bisa menggunakan program al-miftah lil ulum. Metode al-miftah lil ulum sendiri dirancang sedemikian rupa, dimaksudkan agar para santri yang mempelajarinya tidak mudah bosan, dapat lebih mudah untuk memahami materi-materi nahwu serta bisa menghafalkan lagu-lagu yang berhubungan dengan materi-materi tersebut dalam waktu yang singkat.⁴

Kitab kuning yakni sebuah kitab tradisional yang berisi tentang pelajaran agama islam yang diajarkan di pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqih, aqidah,

³ Ahmad Kusyairi, Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren. *An-Nahdlah*, Vol. 5. No. 1, Oktober 2018

⁴ Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati, Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu* Vol. 4 no. 2, 2020

akhlak, tata bahasa arab, hadits, tafsir, `ulumul qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Dapat dikatakan bahwasanya kitab kuning kitab berbahasa arab, umumnya tidak bersyikal, tanpa titik dan koma, berisi keilmuan islam yang berbobot, lazimnya secara tradisional di pelajari, serta sebagian besar warna kertasnya berwarna kuning. Kitab kuning disini sebagai kitab klasik karya ulama salaf as-shalih, tidak bisa dijauhkan dari warna kertasnya yang berwarna kuning.⁵

Kitab kuning yang digunakan dalam program al-miftah lil ulum di pondok pesantren yaitu kitab fathul qarib karya ibnu qosim al-ghosi, sebuah kitab yang menjadi pembelajaran di pondok pesantren pada umumnya. Proses dalam pengaplikasiannya yaitu dengan membaca perkata disertai dengan harakat-harakatnya sesuai dengan kaidah nahwu dan shorrof serta dengan menyebutkan dalil nadzom yang ada pada kitab al-miftah lil ulum. Kitab al-miftah lil ulum terdiri dari jilid 1-4 berserta satu kitab nadzom yang lagu nadzomnya menggunakan lagu modern agar mudah diingat dan dipahami oleh para santri yang mempelajarinya. Metode al-miftah lil ulum di pondok pesantren sebuah metode dengan sistem cara cepat dalam membaca kitab kuning.⁶

Belajar kitab kuning di pondok pesantren, termasuk bagian dari menjalankan perintah Allah SWT, dalam surah At-taubah ayat 122 menjelaskan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁵ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. (Bandung: ALFABETA, 2018). 73

⁶ Choirul Mala Muzaky, Nurhafid Ishari, Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, volume 13, Nomor 1, Februari 2020*

Artinya: *“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah: 9/122).*⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sejatinya belajar kitab kuning adalah untuk melanjutkan estafet keilmuan para ulama. Sejarah membuktikan para ulamalah yang melakukan transmisi ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat muslim di berbagai belahan dunia. Inilah dakwah Islam yang referensial dan memiliki kekuatan logika multidimensional.

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan program al-miftah lil ulum dalam membaca kitab kuning yaitu pondok pesantren matsaratul huda Panempan Pamekasan yang merupakan salah satu pondok pesantren di pamekasan serta salah satu pondok pesantren yang pertama kali menerapkan program al-miftah lil ulum. Untuk meningkatkan program tersebut maka pondok pesantren matsaratul huda Panempan Pamekasan menggunakan ujian tes untuk menyeleksi santri yang mengikuti program al-miftah lil ulum tersebut, dimana program al-miftah lil ulum disini sudah diterapkan selama 6 tahun di pondok pesantren matsaratul huda Panempan Pamekasan.

Alasan peneliti mengambil penelitian di pondok pesantren matsaratul huda Panempan Pamekasan karena merupakan salah satu pondok pesantren di pamekasan yang pertama kali menjalankan program al-miftah lil ulum dan sudah

⁷ Al-Qur'an, At-Taubah (9): 122.

menyelenggarakan wisuda al-miftah lil ulum sebanyak 5 kali serta program al-miftah lil ulum tersebut semakin berkembang dan semakin banyak diminati oleh santri dari dulu hingga sekarang.

Setelah dilakukan pra penelitian di pondok pesantren matsaratul huda Panempun Pamekasan menurut informan, sebagai pengajar dalam program al-miftah lil ulum sekaligus sebagai keamanan I ustadzah shofiatur rizkiyah menjelaskan tentang penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda Panempun Pamekasan.

Terkait dengan penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan dimulai pada tahun 2018-2023. Penerapan program al-miftah lil ulum dijalankan selama 6 tahun di pondok pesantren matsaratul huda Panempun Pamekasan. Program al-miftah lil ulum ini di laksanakan di pondok yang di bina oleh sebagian para ustadzah yang memang ahli dalam pembelajaran al-miftah lil ulum dan diikuti oleh para santri. Terdapat 2 penerapan program al-miftah lil ulum di pondok pesantren matsaratul huda Panempun Pamekasan, yang pertama yaitu terdapat di lembaga midma atau yang disebut madrasah ibtidaiyah diniyah matsaratul huda Panempun Pamekasan yang di khususkan untuk santri i'dadiyah dan yang kedua yaitu di sebut sebagai ekstrakurikuler. Untuk yang i'dadiyah itu setiap malam waktunya terdapat 2 jam dari jam 20.00-22.00 wib sedangkan penerapannya belajar sambil menyanyikan lagu-lagu nadzam kemudian disusul dengan hafalan. Dan dalam penerapan program al-miftah lil ulum ini berjalan dengan lancar dan efisien.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menguraikan tentang “Penerapan Program Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Putri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.”

⁸ Shofiatur Rizkiyah, Keamanan I (Wawancara Langsung 22 Mei 2023).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil dari program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni yang pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa

menjadi harapan yang memuaskan khalayak umum. Adapun kegunaan secara praktis, semoga bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak. Diantaranya:

1. Kegunaan Teoriris

Adapun kegunaan secara teoritis dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning di pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan, serta bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran peningkatan pengetahuan tentang penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

- a. Bagi Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Diharapkan bagi pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan landasan kepada para guru dan santri bagaimana cara meningkatkan kemampuan santri putri membaca kitab kuning sesuai dengan pembelajaran program al-miftah lil ulum tersebut.

b. Bagi Guru Pembimbing Al-miftah Lil Ulum

Dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik dan menjadi panutan bagi anak didiknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dalam proses menggali ilmu tentang program al-miftah lil ulum dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khusus dalam dunia manajemen pendidikan islam.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti bisa dipahami. Definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat dalam judul skripsi dengan rincian sebagai berikut:

1. Program Al-Miftah Lil Ulum

Program al-miftah lil ulum merupakan sebuah metode pembelajaran cepat membaca kitab kuning yang banyak dipakai pondok-pondok pesantren di Indonesia. Metode ini dirumuskan oleh pondok pesantren untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan metodenya yang mudah dan

menumbuhkan rasa kesadaran santri untuk aktif, karena di dalamnya dimuat syair-syair yang dinyanyikan bersama-sama.⁹

2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan satuan pelajaran yang harus diikuti dan dikuasai santri yang belajar di pesantren salafi ataupun pesantren modern. Kitab kuning mengkaji tentang ilmu-ilmu keislaman, tentu menjadi hal yang penting dalam paradigma pendidikan islam. Dengan mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari kitab klasik atau disebut juga dengan kitab kuning, maka santri akan mendapatkan pemahaman keilmuan islam yang baik.¹⁰

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat sorang kiai atau pendidik yang mengajar dan mendidik para santri atau peserta didik dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang sebelumnya telah ditulis oleh penelitian lain yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda tentang pembelajaran dengan tujuan untuk lebih mudah dipahami.

⁹ Dafirsan, Yosi Aryanti, Nelly Izmi, Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang. *Journal Of Islamic Education, Vol. 1 No. 2 (September-Desember 2022) (113-129)*.

¹⁰ Indra Syah Putra Dan Diyan yusr, Pesantren Dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 No. 2, Desember 2019*.

¹¹ Hadi Purnomo, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), 28.

Tujuan penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai kerangka kajian empiris dan kajian teoritis pada permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Alif Achadah dan Nurul Aini, pada tahun 2021 dengan judul penelitian *“Implementasi Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang”*. Dimana persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada metode al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu lebih fokus pada pondok pesantren babussalam pagelaran malang, sedangkan penelitian ini, fokusnya pada pondok pesantren matsaratul huda panempun pamekasan.¹²
2. Fathor Rozi dan Ahmad Zubaidi, pada tahun 2019 dengan judul penelitian *“Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo”*. Dimana persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode al-miftah lil ulum dan sama-sama menggunakan metode penelitian

¹² Alif Achadah, "Implementasi Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran malang," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 01, No. 02, (Desember 2021).

kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu lebih fokus pada pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo, sedangkan penelitian ini, fokusnya pada pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan¹³ Adapun perbedan lainnya pada penelitian terdahulu yaitu pada belajar membaca buku klasik, sedangkan perbedaan pada penelitian saat ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

3. Muslihin Sultan dan M. Yahya, pada tahun 2020 dengan judul “*Metode Al-Miftah Lil Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal*”. Dimana persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode al-miftah lil ulum dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu temuan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu fokus pada alternatif pembelajaran kitab kuning, sedangkan perbedaan pada penelitian saan ini yaitu fokusnya pada peningkatan kemampuan santri membaca kitab kuning.¹⁴

Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Alif Achadah dan Nurul Aini,	Implementasi Al-Miftah untuk	- Metode yang digunakan	- Peneliti terdahulu

¹³ Fathor Rozi, “Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3, Nomor 2 (September 2019).

¹⁴ Muslihin Sultan, “Metode Al-Miftah Lil Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyan Formal,” *Jurnal Kependidikan*. Volume 14 No. 2 (Desember 2020).

Tahun 2021	Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang	<ul style="list-style-type: none"> - kualitatif - Objek yang dikaji tentang metode al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning 	<ul style="list-style-type: none"> - berfokus pada pondok pesantren babussalam pagelaran malang, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan - Tahun penelitian
Fathor rozi dan Ahmad Zubaidi, Tahun 2019	Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan kualitatif - Objek penelitian mengenai penerapan metode al-miftah lil ulum 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu berfokus pada metode al-miftah lil ulum dalam belajar membaca buku klasik, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada penerapan program al-miftah lil ulum dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning - Lokasi penelitian dan tahun penelitian.
Muslihin Sultan dan M. yahya, Tahun 2020	Metode Al-Miftah Lil Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan kualitatif - Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu berfokus pada alternatif pembelajaran kitab kuning,

	Diniyah Formal	yaitu metode al-miftah lil ulum	sedangkan peneliti sekarang membahas tentang peningkatan kemampuan santri membaca kitab kuning.
--	----------------	---------------------------------	---